

## MBKM MENGAJAR DI SMP X DKI JAKARTA: MANFAAT BAGI MAHASISWA

Fildza Fairuzia<sup>1</sup>, Lavierda Amorita Haryono<sup>1</sup>, Febby Gabriele Reonaldo<sup>1</sup>, dan Sri Tiatri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Surel: fildza.705190255@stu.untar.ac.id

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Surel: lavierda.705190256@stu.untar.ac.id

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Surel: febby.705190003@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Corresponding author: sri.tiatri@untar.ac.id

### ABSTRACT

*The direct implementation of regulations of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program created by Kemendikbudristek in 2020 has been going through constant developments by multiple universities in Indonesia. Teaching assistance (MBKM Asistensi Mengajar - MBKM AM) is one of the activities under the MBKM program. This writing is constructed to identify the benefits of MBKM AM teaching assistance program that has been completed by a group of college students in SMP X, Jakarta. The participants of this activity are three university students who are participating in the MBKM AM program. Methods used for data collection are interviews, observations and focus group discussion. From this research, the three participants felt and experienced personal growth, especially in confidence, communication skills, and other skills required for the program. The enactment of MBKM AM has also garnered positive feedbacks from SMP X's part. Based on the findings from the implementation of MBKM AM program, it is sufficient to say that MBKM AM can be continued and perfected for future implementations to create even more competent university students.*

**Keywords:** MBKM, Teaching Assistance, SMP, College Student

### ABSTRAK

Implementasi lapangan atas kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditetapkan Kemendikbud Ristek pada tahun 2020 sedang terus dikembangkan oleh berbagai perguruan tinggi. Salah satu kegiatan MBKM adalah Asistensi Mengajar (MBKM AM). Tulisan ini disusun dengan tujuan mengidentifikasi manfaat MBKM Asistensi Mengajar yang telah dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa di SMP X, Provinsi DKI Jakarta. Partisipan kegiatan ini adalah 3 orang mahasiswa peserta MBKM Asistensi Mengajar. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah wawancara, observasi, dan Focus Group Discussion. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga mahasiswa merasakan manfaat dari MBKM, yaitu meningkatnya kemampuan yang mereka miliki terutama *soft skills dan hard skills*, meningkatnya kepercayaan diri yang mereka miliki serta kemampuan berkomunikasi yang menjadi lebih baik. Pelaksanaan MBKM AM ini juga mendapatkan tanggapan positif dari pihak sekolah. Berdasarkan temuan dari pelaksanaan MBKM AM ini, maka kegiatan MBKM AM ini dapat dilanjutkan, dan disempurnakan, khususnya dalam kegiatan Asistensi Mengajar agar menjadi mahasiswa yang berkompeten di masa depan.

**Kata Kunci:** MBKM, asistensi mengajar, SMP, mahasiswa

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan akan terus menghadapi berbagai macam masalah. Salah satu perkembangan yang dihadapi yaitu lemahnya proses belajar dan mengajar. Hal tersebut membuat sistem pendidikan harus memperbaiki kualitas pendidikan, seperti pengembangan inovasi, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendidikan. *World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid-19 telah melanda dunia, Indonesia tidak luput dari penyebaran virus tersebut. Sejak WHO menyatakan hal tersebut pada Maret 2020, berbagai negara telah melakukan berbagai upaya agar penyebaran virus Covid-19 tidak meluas atau bahkan masuk ke negaranya. Indonesia tidak luput, pemerintah Indonesia turut melakukan tindakan guna mencegah virus Covid-19

meluas. Beberapa upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah adalah *social distancing*, *physical distancing*, serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kondisi ini sangat berdampak pada dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran tatap muka mulai digantikan oleh metode pembelajaran jarak jauh secara daring. Kurangnya persiapan dalam pergantian metode pembelajaran memberikan dampak signifikan kepada pengajar dan peserta didik. Pembelajaran daring umumnya menggunakan media elektronik seperti *handphone*, laptop, dan media elektronik komunikasi. Pembelajaran daring adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan melalui format digital. Pembelajaran daring dapat diterapkan untuk kegiatan belajar dan mengajar pada masa pandemi Covid-19 (Imania, 2019).

Pendidikan adalah hal terpenting dari sebuah negara. Pendidikan dapat menjadi sebuah tolak ukur seberapa maju sebuah negara dan seberapa bagus sumber daya yang dimiliki oleh sebuah negara. Pendidikan mempunyai misi yang sangat penting. Pendidikan turut berkesinambungan dengan perkembangan diri seseorang termasuk fisik, sosial, kesehatan, serta kemampuan intelektual. Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur bagi individu sekaligus negara. Suatu negara mempunyai kualitas pendidikan yang baik jika terdapat sumber daya manusia yang efisien dan produktif (Atmanti, 2005).

Salah satu masalah pendidikan yang terkait dengan pendidikan di Indonesia adalah tingginya angka pengangguran. Berdasarkan data pada website Tempo.co (2021), pada tahun 2021, terdapat sebesar 6,49 persen angka pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka adalah kondisi saat seseorang tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Salah satu penyebab pengangguran terbuka adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan (CNN Indonesia, 2022).

Perguruan tinggi adalah unit satuan pendidikan terakhir yang membangun sumber daya manusia. Fungsi dari perguruan tinggi adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu: Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Undang-Undang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 6 dan 7 menyatakan bahwa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh pemerintah, sedangkan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah perguruan tinggi yang didirikan/atau diselenggarakan oleh masyarakat. Mengutip Fuadi (2021), yang menjadi pembeda antara Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terletak pada pendiri atau penyelenggaranya.

Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah aset pemerintah yang tidak dapat terpisahkan. Meskipun PTS bukan milik pemerintah, tetapi peran dalam peningkatan SDM lebih dominan. Keberadaan PTS menjadi salah satu indikator kemajuan di suatu daerah tersebut. Keberadaan PTS juga membawa dampak positif pada perekonomian serta pendidikan di daerah tersebut. Kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skills* dan *hard skills*. Dengan adanya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dapat membantu masyarakat seperti menjadi tenaga pengajar di satuan pendidikan sampai kewirausahaan (Fuadi, 2021).

MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) adalah sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk mahasiswa perguruan tinggi. Salah satu tujuan dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah menciptakan suasana yang tidak membatasi mahasiswa dalam kreativitas serta memenuhi kebutuhan setiap mahasiswa yang berbeda (Denny et al., 2022).

Terdapat delapan bentuk kegiatan pembelajaran dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang telah diusung oleh pemerintah, yaitu: a) Pertukaran pelajar, b) Magang/praktek kerja, c) Asistensi mengajar di satuan pendidikan, d) Penelitian/riset, e) Proyek kemanusiaan, f) Kegiatan wirausaha, g) Studi/proyek independen, h) Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Salah satu kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang akan dibahas oleh peneliti adalah Asistensi Mengajar (AM).

Asistensi Mengajar (AM) adalah kegiatan mengajar di institusi pendidikan (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Institusi pendidikan adalah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar (Tendikpedia.com, n.d.). Mengacu kepada Dirjen Pendidikan Tinggi (2020), institusi pendidikan yang dapat dilaksanakan untuk program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) adalah sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas baik yang terletak di kota maupun di daerah terpencil.

Kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diresmikan pada tahun 2020, sehingga dapat dikategorikan sebagai kegiatan baru. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang diusung oleh Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan. Dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa memiliki kesempatan untuk menempuh pembelajaran di luar mata kuliah wajib yang diambil. Masa mengikuti program ini adalah satu semester atau setara dengan 20 SKS (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Dikutip dari web resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), tujuan dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah meningkatkan jumlah program studi yang menerapkan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan turut memfasilitasinya guna mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebijakan. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu manfaat program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka untuk mahasiswa adalah meningkatkan *soft skills* maupun *hard skills* yang sangat diperlukan oleh mahasiswa guna menghadapi kebutuhan zaman yang semakin meningkat (Prasetyas, 2021).

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang terhitung baru. Oleh sebab itu, diperlukan karya ilmiah atau publikasi guna menjelaskan dan menggambarkan program ini. Karya tulis ini dibuat untuk menggambarkan situasi, serta bagaimana pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar dilakukan di institusi pendidikan kepada pembaca.

### **Rumusan Masalah**

Apa manfaat program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asisten Mengajar bagi mahasiswa yang dilakukan di SMP X Jakarta Barat?

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Wawancara dilakukan secara *online* melalui platform *zoom* dengan kelompok yang berada di SMPN di Jakarta Barat. Partisipan terdiri dari 3 (tiga) orang mahasiswa program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar, yang berasal dari Universitas Tarumanagara program studi Psikologi yang tengah menempuh semester 6 (enam).

Data empiris diperoleh melalui metode wawancara, partisipan menceritakan mengenai sekolah tempat pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar. Partisipan juga menceritakan pengalaman dan manfaat yang diperoleh selama program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar di institusi pendidikan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, untuk mendukung proses penelitian, peneliti melakukan wawancara tidak terpandu terhadap 3 (tiga) orang partisipan yang merupakan mahasiswa yang tengah melaksanakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar. Wawancara dilakukan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh mahasiswa dari pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar di SMP X yang terletak di provinsi DKI Jakarta.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan wawancara berlangsung pada tanggal 10 April 2022 dengan lancar tanpa adanya kendala. Masing-masing mahasiswa yang melaksanakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

(MBKM) Asistensi Mengajar menceritakan pengalaman mereka pada 2 (dua) bulan program ini yang dilaksanakan di SMP X. Jenis-jenis program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar di SMP X yang telah mereka lakukan adalah membantu mengajar, membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta membantu administrasi sekolah seperti melakukan rekapitulasi absensi siswa yang mereka ajar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada 3 (tiga) orang mahasiswa yang mengajar di SMP X, peneliti mendapatkan gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Wawancara

No.	Inisial Mahasiswa	Deskripsi Pekerjaan	Manfaat yang diperoleh selama program MBKM Asistensi Mengajar di SMP X
1.	PS	Mengajar siswa-siswi, membantu pelaksanaan administrasi, membuat soal untuk siswa-siswi, membuat <i>google form</i> , mengawas AKM, mengobservasi siswa yang mempunyai masalah atau gangguan kepribadian di sekolah	Saat menjalankan program MBKM Asistensi Mengajar di SMP X, saya menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dan presentasi di depan banyak orang. Saya dapat membagi waktu dalam mengajar, dan memberikan tugas. Saya juga menjadi lebih paham bagaimana cara bersosialisasi yang baik.
2.	M	Membantu pelaksanaan administrasi, mengajar siswa-siswi, membuat <i>google form</i> , membuat soal terkait materi yang telah diberikan, menangani dan membimbing Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), mengobservasi siswa yang memiliki masalah atau gangguan kepribadian di sekolah, memberikan konseling secara berkelompok serta memberikan solusi terkait dengan permasalahan siswa.	Saya menjadi lebih mengerti bagaimana cara mengajar yang baik, saya juga dapat memposisikan diri saya di posisi mereka agar mereka tidak takut kepada saya dan menganggap saya teman mereka, Selain menjadi teman, saya juga belajar untuk menjadi guru bagi mereka. Saya diajarkan untuk merekap absensi, hal ini mengasah soft skill saya. Saya juga merasa menjadi lebih disiplin terhadap kerapian dalam mengajar, kerapian dalam berpakaian, serta disiplin terhadap waktu.
3.	VP	Membuat renungan pagi untuk siswa yang beragama kristen, membuat materi pembelajaran, membuat soal terkait materi yang telah diberikan, membantu administrasi, mengajar siswa-siswi,	Program MBKM Asistensi Mengajar yang telah saya jalani tentu melatih soft skill saya. Disini, saya belajar untuk berkomunikasi dengan lebih baik, kerapian saya dilatih menjadi lebih baik. Secara tidak



---

mengobservasi siswa yang sadar, saya juga melatih diri memiliki masalah atau saya dalam presentasi atau gangguan kepribadian di public speaking. Manajemen waktu yang saya punya menjadi lebih baik. Terlebih, saya merasakan belajar dunia psikologi pendidikan lebih dalam dan lebih nyata, karena di sekolah ini saya mengajar beberapa anak yang mempunyai kebutuhan khusus seperti emosi yang tidak stabil, serta kurang mampu dalam membaca.

---

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga mahasiswa yang tengah melaksanakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar mendapatkan tugas yang sama. Seperti mengajar, membuat materi, membuat soal, serta membantu proses administrasi. Ketiga mahasiswa yang tengah melaksanakan program ini di SMP X di bilangan DKI Jakarta berlangsung sejak 7 Februari 2022 hingga 3 Juni 2022 dimana program ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan. Ketiga mahasiswa yang tengah melaksanakan program ini mendapatkan posisi sebagai asisten guru Bimbingan Konseling (BK). Mereka melaksanakan program ini setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 08.00 pagi hingga pukul 12.00 siang.

Partisipan pertama berinisial PS mendapatkan bagian mengajar untuk kelas 8. PS mendapatkan tugas untuk membuat materi, mengajar, memberikan soal, dan beberapa tugas tambahan lain. Menurut pemaparan PS saat diwawancarai, ia mendapatkan banyak manfaat dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar. Selama 2 (dua) bulan ia menjalankan program ini, ia mendapatkan banyak manfaat, salah satunya adalah menjadi lebih percaya diri saat *public speaking*. PS bercerita dahulu ia adalah seseorang yang mudah gugup saat berbicara di depan umum, namun setelah menjalankan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) selama 2 (dua) bulan ia merasa lebih tenang dan dapat mengontrol dirinya saat berbicara di depan umum. PS bercerita bahwa ia lebih pandai untuk membagi waktu, dalam hal mengajar, seperti berapa lama untuk memberikan materi dan berapa lama untuk *ice breaking* saat di kelas. PS juga bercerita bahwa ia menjadi lebih baik dalam bersosialisasi, baik dalam penyusunan kata maupun gestur tubuh saat berbicara dengan orang lain.

Partisipan kedua berinisial M mendapatkan bagian untuk mengajar kelas 9. Sama seperti partisipan PS, ia mendapatkan tugas untuk membuat materi, mengajar, memberikan soal, membuat *google form* dan beberapa tugas tambahan lainnya. Banyak manfaat yang Partisipan dapat dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar. Selama menjalankan program ini, M menyebutkan bahwa ia merasa *soft skill* dan *hard skill* yang ia miliki meningkat, seperti mengetahui bagaimana cara melakukan administrasi di sekolah, membuat *google form*, dan mengobservasi siswa yang memiliki masalah. M mengatakan bahwa ia menjadi lebih mengerti bagaimana cara mengajar yang baik dan benar, serta dapat memposisikan dirinya setara dengan siswa agar mereka menjadi teman dan tidak takut terhadap M. M juga mengatakan bahwa ia menjadi lebih disiplin terhadap waktu, ia juga lebih disiplin dalam berpakaian dan cara berkomunikasi yang baik. M mendapatkan semua manfaat itu dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi yang sedang dijalankan.

Partisipan ketiga berinisial VP mendapat bagian untuk mengajar kelas 7. Sama seperti kedua partisipan, ia mendapatkan tugas untuk membuat materi, mengajar, memberikan soal, membuat *google form* dan tugas tambahan lainnya. Dalam wawancara VP berkata bahwa ia bertambah *soft skill* nya, ia juga berkata bahwa kemampuan komunikasi yang ia miliki menjadi lebih baik berkat program ini. VP juga berkata bahwa kemampuan presentasi maupun *public speaking* nya menjadi jauh lebih baik. VP menambahkan bahwa ia sangat merasakan dunia psikologi pendidikan yang sebenarnya, dimana ia turut memegang anak berkebutuhan khusus seperti siswa yang memiliki kesulitan mengendalikan emosi dan siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Dalam wawancara, VP sangat senang dengan program ini, ia berkata bahwa kemampuan yang ia miliki saat ini turut berasal dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan mahasiswa PS, M, dan VP, tidak mengalami kesulitan selama mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar. Ketiga mahasiswa mendapatkan beberapa manfaat dari menjalankan Asistensi Mengajar. Mahasiswa PS yang awalnya akan menjadi gugup ketika berbicara didepan orang lain, ia sekarang menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dan melakukan presentasi di depan banyak orang, ia juga dapat membagi waktu antara mengajar dengan memberikan tugas dan juga ia belajar bagaimana bersosialisasi dengan baik. Mahasiswa M mengerti bagaimana mengajar yang baik, dapat memposisikan diri sebagai teman dan guru terhadap siswa-siswi, ia juga belajar menjadi lebih disiplin dan rapi serta ia dapat meningkatkan *soft skill* yang ia miliki. Mahasiswa VP dapat melatih *public speaking*, manajemen waktu, dan mendapatkan pengalaman ilmu psikologi di dunia pendidik. Manfaat program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu dapat membantu tenaga kerja mengajar seperti membantu menjelaskan materi kepada peserta didik dan membantu administrasi seperti absensi serta membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Berdasarkan hasil kajian terhadap pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) ini, maka direkomendasikan agar kurikulum pendidikan psikologi dapat diberikan kepada siswa-siswi di berbagai sekolah dari berbagai jenjang supaya dapat bermanfaat untuk kebutuhan psikis siswa-siswi di masa depan. Pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) juga harus berjalan dengan semaksimal mungkin agar mahasiswa dapat mengasah *soft skills* dan *hard skills* selama di lapangan agar mendapatkan pengalaman yang maksimal dan menjadi mahasiswa yang kompeten di masa depan.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan berbagai pihak sehingga dapat tersusun artikel penelitian ini. Terima kasih atas dukungan dari Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara sehingga terciptanya tulisan ini. Dan tidak lupa juga tim penulis mengucapkan terima kasih kepada sekolah SMP X yang telah menerima mahasiswa untuk melakukan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di sekolah tersebut.

#### REFERENSI

- Atmanti, H. D. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30–39. [http://eprints.undip.ac.id/16864/1/Investasi\\_Sumber\\_Daya\\_Manusia\\_Melalui\\_Pendidikan..by\\_Hastarini\\_Dwi\\_Atmanti\\_\(OK\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/16864/1/Investasi_Sumber_Daya_Manusia_Melalui_Pendidikan..by_Hastarini_Dwi_Atmanti_(OK).pdf)
- Denny, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 4(1), 675–685.  
<https://doi.org/https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1940/pdf>
- Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2020). *Buku panduan: Merdeka belajar - kampus merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>
- Fuadi, T. M. (2021). Hubungan perguruan tinggi swasta dengan pemerintah dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Semdi Unaya*, 4(1), 267–286. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/2660>
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Javier, F. (2021). *BPS: Tingkat pengangguran terbuka pada agustus 2021 turun 0,58 persen dibanding agustus 2020*. Tempo.Co. <https://data.tempo.co/data/1261/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-pada-agustus-2021-turun-058-persen-dibanding-agustus-2020#:~:text=Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik,mencapai 9%2C77 juta orang.>
- Jawab cepat: Apa yang dimaksud institusi pendidikan?* (n.d.). Tendikpedia. <https://www.tendikpedia.com/pendidikan/jawaban-cepat-apa-yg-dimaksud-institusi-pendidikan.html#:~:text=Yang dimaksud institusi pendidikan adalah,Menengah Atas%2C dan Perguruan Tinggi>
- Jenis pengangguran beserta contoh dan sifatnya*. (2022). CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220209092213-537-756854/jenis-pengangguran-beserta-contoh-dan-sifatnya>
- Prasetyas, V. R. (2021). *Sekilas mengenai program merdeka belajar kampus merdeka*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/vetti-rina-prasetyas/sekilas-mengenai-program-merdeka-belajar-kampus-merdeka-1vunZcnNnSQ>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.

---

*(halaman kosong)*